



## RESILIENSI DAN MOTIVASI MAHASISWA TAHUN PERTAMA MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Nia Khusniyati<sup>1\*</sup>, Kurniawati<sup>1</sup>, Magdalena<sup>1</sup>, Tesha Hestyana Sari<sup>2</sup>, Yunisman Roni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Riau, Jl. Melur No.103, Harjosari, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

<sup>3</sup>STIKes Tengku Maharatu, Jl. Soekarno - Hatta, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289, Indonesia

\*[nia.khusniyati@gmail.com](mailto:nia.khusniyati@gmail.com)

### ABSTRAK

Resiliensi dan motivasi merupakan suatu kondisi yang muncul pada remaja saat mengikuti kuliah di tahun pertamanya. Remaja yang menjadi mahasiswa tahun pertama di masa pandemi covid-19 dihadapkan dengan proses pembelajaran secara daring yang akan dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan resiliensi dan motivasi dengan prestasi akademik mahasiswa tahun pertama di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional yang melibatkan 100 mahasiswa tahun pertama di institusi pendidikan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100 responden yang disurvei sebagian besar memiliki resiliensi (57%) dan motivasi tinggi (54%) dengan prestasi akademik yang sangat memuaskan dan pujian. Terdapat hubungan antara resiliensi dan motivasi terhadap prestasi akademik yang signifikan dengan prestasi akademik ( $p=0.000$ ). Motivasi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi prestasi akademik ( $B=0.02$ ).

Kata kunci: motivasi; prestasi akademik; pembelajaran daring resiliensi

## FIRST YEAR STUDENT RESILIENCE AND MOTIVATION DEALING WITH ONLINE LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC

### ABSTRACT

*Resilience and motivation are conditions that appear in adolescents when attending college in their first year. Teenagers who are first-year students during the COVID-19 pandemic are faced with an online learning process that will be affecting student academic achievement. The purpose of this study was to see the relationship between resilience and motivation with first-year student academic achievement during the COVID-19 pandemic. This study is descriptive with a cross-sectional design involving 100 first-year students at an educational institution selected by purposive sampling technique. The data was collected using a questionnaire and analyzed with SPSS version 23. The results are shown that the 100 respondents surveyed mostly had resilience (57%) and high motivation (54%) with very satisfying academic achievements and praise. There is a relationship between resilience and motivation on academic achievement which is significant with academic achievement ( $p=0.000$ ). Motivation is the most dominant factor influencing academic achievement ( $B=0.02$ ).*

*Keywords: academic achievement motivation; online learning; resilience*

### PENDAHULUAN

Penerapan *New Normal* ini ditanggapi berbagai macam pendapat dan reaksi dari kalangan masyarakat. Begitupun pada remaja. Dalam masa *New Normal* ini banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para remaja yang tinggal di kota besar di Indonesia, begitupun yang tinggal di daerah perdesaan. Remaja dituntut dengan menerapkan peraturan bersekolah dengan protokol kesehatan, akses komunikasi/internet serta penggunaan media elektronik yang harus bisa

dilaksanakan untuk mendukung pembelajaran. Remaja dituntut untuk menghadapi beberapa kondisi tersebut baik yang positif maupun yang negatif, baik yang datang dari dalam diri mereka sendiri maupun yang datang dari lingkungannya. Oleh karena itu, remaja harus mempunyai berbagai keterampilan dalam hidup mereka sehingga mereka dapat sukses melalui fase ini dengan optimal.

Remaja berhadapan dengan berbagai perubahan yang sedang terjadi dalam dirinya maupun target perkembangan yang harus dicapai sesuai dengan usianya. selanjutnya, mereka juga berhadapan dengan berbagai tantangan yang berkaitan dengan masalah pubertas, perubahan peran dalam social dan lingkungan dalam usaha untuk mencapai kemandirian. Tantangan ini tentunya berpotensi untuk menimbulkan masalah perilaku dan memicu timbulnya tekanan yang nyata dalam kehidupan remaja jika mereka tidak mampu mengatasi kondisi tantangan tersebut. (Satgas Remaja IDAI, 2013).

Adanya tantangan baru dalam protokol kesehatan ini, maka arahan dari Menteri Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Hal ini tentunya memiliki problematika yang beraneka ragam. Mulai dari penggunaan teknologi oleh pengajar atau siswa, ketersediaan jaringan internet, serta ketersediaan perangkat teknologi yang menunjang proses pembelajaran. Sari.,et al (2020) yang menunjukkan bahwa rata-rata gambaran resiliensi mahasiswa di kota Palembang berada pada pada kategori sedang artinya mahasiswa masih gelisah dalam menghadapi masalah-masalah selama melakukan proses pembelajaran dari rumah dan mahasiswa masih belum mampu menganalisa dengan baik masalah tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, 7 dari 10 orang mahasiswa mengatakan bahwa mereka mengatakan sangat lelah dengan dengan pembelajaran online karena tidak puas dengan penjelasan dari dosen karena terbatas waktu daring, 8 dari 10 mahasiswa mengatakan sulit memahami materi serta pengerjaan tugas yang cukup menyita waktu dan kuota internet, 5 orang mengatakan kurang semangat dalam belajar. 5 dari 10 mahasiswa mengatakan mengalami penurunan hasil ujian. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting dilakukan penelitian bagaimana resiliensi dan motivasi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen dalam hal ini adalah *Resiliensi dan motivasi*, dengan variabel dependennya yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam satu kali pengukuran. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Kriteria inklusi: (1) Mahasiswa berada di tahun pertama di pendidikan tinggi, (2) Mahasiswa yang memiliki nilai Indeks Prestasi, (3) Mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring, (4) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan di bulan Januari - Oktober 2021.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur resiliensi menggunakan CD-RISC 25 Skala ini terdiri dari 25 pertanyaan yang terdiri dari 5 aspek yakni aspek kompetensi personal, standar tinggi dan keuletan, kepercayaan terhadap diri sendiri, memiliki toleransi terhadap efek negatif, dan kuat menghadapi stres, menerima perubahan secara positif dan dapat menjalin hubungan yang aman dengan orang lain, pengendalian diri, dan pengaruh spiritual. Skala ini dibuat menjadi 4 rentang yaitu tidak pernah terjadi (*does not at all apply*) sampai selalu terjadi (*applies very strongly*). Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai koefisien korelasi validitas  $\geq 0.3$  ( $r = 0.309$ ) dan dinyatakan reliabel dengan nilai *alpha Cronbach* 0.833 ( $\geq 0.7$ ).

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah Motivasi Belajar yang sudah dalam bahasa Indonesia. Skala ini terdiri dari 16 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan negatif dan positif. Untuk pertanyaan negatif terdiri dari nomor 9, 13, 15, dan 16, sedangkan pertanyaan positif terdiri dari nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, dan 14. Dalam setiap pertanyaan positif diberi skor 5: sangat setuju, 4: setuju, 3: ragu-ragu, 2: tidak setuju, dan 1: sangat tidak setuju, dan begitu sebaliknya untuk pertanyaan negatif. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai koefisien korelasi validitas  $\geq 0.3$  ( $r = 0.309$ ) dan dinyatakan reliabel dengan nilai *alpha Cronbach* 0.877 ( $\geq 0.7$ ). Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Analisis univariate meliputi resiliensi, motivasi, IPK, dan jenis kelamin. Kemudian dilakukan analisis bivariat dengan CI 95% menggunakan uji *chi square* yang dilanjutkan dengan analisis multivariate menggunakan uji regresi linier dengan metode *backward* dan melihat koefisien B terhadap variable dependen.

## HASIL

Tabel.1  
Analisis univariat (n=100)

Variabel	f	%
Resiliensi		
Tinggi	57	57
Rendah	43	43
Motivasi		
Tinggi	55	55
Rendah	45	45
IPK		
Memuaskan	11	11
Sangat Memuaskan	59	59
Dengan Pujian	30	30
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	13
Perempuan	87	87

Hasil analisis statistik pada tabel 1 menggambarkan bahwa responden memiliki resiliensi tinggi sebanyak 57 orang (57%) dan yang memiliki resiliensi rendah sebanyak 43 orang (43%). Persentase responden yang memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 55 orang (55%) dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 45 orang (45%). Persentase responden yang mendapatkan IPK memuaskan sebanyak 11 orang (11%), mendapatkan IPK sangat memuaskan sebanyak 59 orang (59%), dan dengan pujian sebanyak 30 orang (30%).

Hasil analisis statistik pada table 2 menunjukkan bahwa adanya hubungan resiliensi dengan IPK responden dengan tingkat hubungan  $p = 0.000$  ( $p < 0.005$ ) yang artinya adanya hubungan yang erat antara resiliensi dengan IPK sehingga semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi pula IPK yang didapatkan. Begitupun dengan hubungan antara motivasi dengan IPK terdapat hubungan erat dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.005$ ) yang artinya semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi IPK.

Tabel 2.  
Hubungan Resilinesi, Motivasi terhadap Indeks Prestasi (n=100)

Resilien si	IPK						X <sup>2</sup>	pValue		
	Memuaskan		Sangat Memuaskan		Dengan Pujian				Total	
	f	%	f	%	f	%				
Tinggi	0	0	31	31	26	26	57	57	25.83	0.000
Rendah	11	11	28	28	4	4	43	43		
Motivasi										
Tinggi	0	0	25	25	30	30	55	55	47.79	0.000
Rendah	11	11	34	34	0	0	45	45		

Tabel 3.  
Hasil multivariate resiliensi, motivasi terhadap IPK (n=100)

Variabel	B	r	R	t	Sig.
Resiliensi	0.008	0.526	0.262	3.094	0.003
Motivasi	0.025			4.454	0.000
Konstanta	1.430			4.150	0.000

Hasil analisis multivariate diatas dapat digambarkan bahwa nilai R yang besarnya 0.262 menunjukkan bahwa variabel resiliensi dan motivasi terhadap IPK sebesar 26.2%. artinya tingkat resiliensi dan motivasi terhadap IPK memiliki pengaruh sebesar 26.2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diidentifikasi. Adapun urutan variabel yang memiliki pengaruh besar dapat dilihat dari nilai koefisien B. berdasarkan hasil analisis maka persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_iX_i$$

$$IPK = 1.430 + 0.025_{\text{motivasi}} + 0.008_{\text{resiliensi}}$$

Model persamaan diatas dapat digambarkan besarnya IPK dengan menggunakan variabel resiliensi dan motivasi. Adapun model persamaan garisnya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi mendapatkan nilai IPK lebih tinggi sebesar 0.025 kali setelah dikontrol variabel resiliensi.
2. Mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi mendapatkan nilai IPK lebih tinggi sebesar 0.008 kali setelah dikontrol variabel motivasi.

Dari persamaan diatas dapat dilihat nilai p (probabilitas) untuk menilai IPK mahasiswa tahun pertama adalah:

$$p = 1 / (1 + e^{-y})$$

Sehingga didapatkan persamaan:

$$p = 1 / (1 + 1430^{-1430}) = 0.854$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa probabilitas mahasiswa tahun pertama mendapatkan IPK tinggi sebesar 85,4% yang dipengaruhi oleh resiliensi dan motivasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum diteliti oleh peneliti.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi Covid19 merupakan salah satu cara pemerintah dalam menekan angka penyebaran penyakit tersebut. Dengan adanya kebijakan tersebut maka semua peserta didik mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi dilakukan secara daring. Kemendikbud berharap dengan dilaksanakannya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh maka angka penyebaran covid 19 bisa ditekan (Fajar, 2020). Pembelajaran daring ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti *google meet*, *google class*, *zoom meeting*, *e-learning*, *whatsapp*, dan media lainnya yang dapat menggunakan jaringan internet atau dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) (Fitriani & Pakpahan, 2020).

Berubahnya metode pembelajaran dari pembelajaran luar jaringan (*luring*) menjadi dalam jaringan (*daring*) maka peserta didik harus mampu melakukan adaptasi dengan perubahan tersebut. Dalam hal ini begitupun dengan mahasiswa tahun pertama, yakni mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring di perguruan tinggi. Mahasiswa tersebut merupakan fase peralihan dari remaja menjadi dewasa awal sehingga rentan dalam melakukan adaptasi. Fase remaja merupakan fase yang membutuhkan kematangan dalam hal kematangan fisik, emosi, sosial, dan psikologis (Soetjiningsih, 2017). Salah satu perubahan psikologis yang terjadi pada fase remaja meliputi kecerdasan, emosi, dan sosial (Sarwono, 2006).

Mahasiswa tahun pertama perlu melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungannya. Adapun kekuatan mahasiswa dalam beradaptasi yaitu mahasiswa perlu memiliki resiliensi yang tinggi. Tingginya resiliensi diperlukan pada setiap individu untuk meningkatkan kemampuan adaptasi dengan cepat sehingga diharapkan mendapatkan masa depan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengungkapkan bahwasanya resiliensi mahasiswa tahun pertama memiliki resiliensi yang tinggi (57%).

Menurut Ramadhani, dkk (2014) menyatakan bahwa resiliensi merupakan salah satu modal dasar yang menunjang pada hal yang positif termasuk dalam hal ini adalah prestasi akademik. Bahwasanya resiliensi sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik (Yulanda, 2017). Namun, resiliensi yang dimiliki setiap individu pasti berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tingkat resiliensi yang tinggi bermula dari seberapa seringnya individu tersebut mengalami hal atau keadaan sulit atau tidak menyenangkan dalam hidupnya sampai dengan individu tersebut mampu melawan atau beradaptasi dengan keadaan tersebut (Izzaturrohmah & Khaerani, 2018). Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki tingkat resiliensi yang rendah maka cenderung menganggap adanya perubahan pembelajaran sebagai suatu beban dalam hidupnya sehingga mereka akan mempunyai nilai prestasi akademik yang rendah. setiap mahasiswa mempunyai kondisi yang beragam untuk bertahan dan bangkit kembali dalam menghadapi kesulitan dalam menerima perubahan pembelajaran di masa pandemi ini.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi akademik selain resiliensi adalah motivasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa. Pada masa pandemi ini mahasiswa perlu memiliki peran ganda yakni mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang tinggi diartikan sebagai individu yang memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan salah satu kunci bagi mahasiswa yang memiliki dampak paling penting dalam menghadapi semua tugas yang dimilikinya saat menjalani perkuliahan atau pembelajaran (Slavin, 2001). Mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan dalam kehidupannya (Ramadhani, dkk (2014).

Fungsi motivasi pada mahasiswa adalah agar mahasiswa dapat menentukan arah tujuan dari perkuliahan yang akan mereka capai di akhir. Motivasi sangat penting selama menjalani proses pembelajaran, karena dengan memiliki motivasi yang tinggi maka mahasiswa dapat mengarahkan tindakannya dan memilih tujuan dalam akhir pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi secara langsung berpengaruh terhadap indeks prestasi akademik. Prestasi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor resiliensi dan motivasi. Kondisi individu yang memiliki resiliensi akan berdampak pada tingkat motivasi berprestasi mereka (Harmi, 2012). Faktor yang mempengaruhi mahasiswa memiliki prestasi yang baik dapat didapat dari secara langsung maupun tidak langsung dan setiap individu harus mampu memahami faktor yang paling mempengaruhinya. Sesuai dengan penelitian ini didapatkan hasil bahwa prestasi akademik mahasiswa tahun pertama dipengaruhi oleh faktor motivasi.

## SIMPULAN

Adanya hubungan bermakna antara resiliensi dengan prestasi akademik dalam hal ini adalah IPK. Adanya hubungan bermakna antara motivasi dengan prestasi akademik dalam hal ini adalah IPK. Faktor yang paling dominan mempengaruhi IPK mahasiswa tahun pertama adalah motivasi, meskipun mahasiswa harus mempunyai resiliensi yang tinggi namun motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi resiliensi menjadi tinggi begitupun sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arsyad. A. (2014). *Media Pembelajaran*. Bab II Kajian Teori. 1. 9–34.
- Azwar. Saifuddin. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Fajar. (2020). *Mengenal Konsep New Normal*. Dilihat 20 Juni 2020.
- Fitriani, N. I. (2020). *Tinjauan Pustaka Covid - 19 : Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi klinis*. *Jurnal Kedokteran*, 4(4), 195
- Fujiyanto A. Jayadinata AK. Kurnia D. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*. *Jurnal Pena Ilmiah*. dilihat 20 Juni 2020. Vol. 1 No.1 [hh](#) 841-850.
- Harmi (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Resiliensi terhadap Motivasi Berprestasi Pasca Erupsi Merapi (Tesis Sains Psikologi)*. Surakarta : Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hurlock. E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima (Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo)*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaturrohmah, I., & Khaerani, N.M. (2018). *Peningkatan Resiliensi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Melalui Pelatihan Regulasi Emosi*. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 117-140.
- Jalaluddin. (2002). *Psikologi Agama Edisi Revisi 2002*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Keliat. BA. dkk. (2020). *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (Mental Health and Psychosocial Support) COVID-19: Keperawatan Jiwa*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

- Kurniawan. A., Riyanto. Y., (2018). *Developing Video Media learning to Enhance Learning Outcomes of the Learning Media Production Process at Postgraduate Students of Education Technology*. Proceedings of the 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018). Advances in Social Science. Education and Humanities Research. diakses 30 Juni 2020. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.151>.
- PMK No. 9 Tahun 2020 Tentang PPSB. DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT. dilihat 20 Juni 2020.
- Papalia. Olds & Feldman. (2011). *Human Development (11thed.)* New York: The McGraw-Hill Companies.Inc
- NANDA International. (2012). *Nursing Diagnosis: Definition & Classifications. 2012-2014*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramadhani, F., & Karyanta, N. A. (2014). *Hubungan antara resiliensi dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada penyandang cacat tubuh di balai besar rehabilitasi sosial bina daksa*. Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 97-107
- Slavin, Robert. E. (2014). *Educational Psychology (Theory and Practice)*. London: Pearson
- Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 3(2 Sep), 97-107.
- Sari. T. H., Siswadi. G. P., Sriati. A. (2018). 'Use of Social Media with Self-Concept and Social Adjustment of Adolescents at SMPN 2 Singingi Hilir Riau'. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*. Vol.6 No.2.hh 45-52
- Sari..et al. (2020). *Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol 9 No 1.
- Sarwono. (2016). *Psikologi Remaja*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Satgas Remaja IDAI. (2013). *Masalah Kesehatan Mental Emosional Remaja*. IDAI Indonesian Pediatric Society. dilihat 27 Juni 2020
- Siregar. Y. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Promosi Leaflet dan Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya HIV/AIDS di SMA Swasta Imelda Medan*. Program Studi S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Soetjiningsih., Ranuh, IG. N Gde. (2017). *Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Steinberg. Laurence. (2011). *Adolescence. 6th ed*. New York : Mc Graw- Hill
- Triwibowo. C dan Pusphandani. ME. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yulanda, B. (2017). *Pengaruh Resiliensi terhadap prestasi akademik suatu studi pada mahasiswa angkatan 2012 Program Studi SarjanaManajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Parahyangan*.

Zakaria. F..Rono H..Kartini F.. (2017). '*Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Sikap Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini*'. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. Vol.13 No 2. hh 128-140.